

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN KAYU WARU MENJADI KERAJINAN TOPENG BARONG DI DESA MARIANA

M. Fikri Ramadhan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

mfikriramadhan90@gmail.com

Komaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

komaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Mohd. Aji Isnaini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Wanda Pandea Natalia

Universitas Negeri Sriwijaya Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

01010582125044@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan topeng barong menggunakan kayu wayu yang dilakukan masyarakat Desa Mariana. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengolahan data deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikajia terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan pendekatan sosiologis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Temuan dalam penelitian ini adalah: Pertama, strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana bahwasannya di dalam proses pengembangan masyarakat di Desa Mariana ada tiga tahap yaitu; pertama penyadaran, kedua pengkapasitasan atau perberdayaan, yang ketiga pemberian kuasa atau kebebasan. Kedua kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana yaitu Kurangnya tersedia bahan baku berupa kayu waru, pendanaan dalam pembuatan, pemasaran hasil karya yang terbatas pada pasar local, dan kurangnya dukungan dari pemerintahan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Topeng, Barong.

ABSTRACT

Community empowerment through making barong masks using wayu wood carried out by the people of Mariana Village. The problem in this study is how the community empowerment strategy in utilizing waru wood into barong mask crafts in Mariana Village? The purpose of the study was to find out and analyze community empowerment strategies in utilizing waru wood into barong mask crafts in Mariana Village. This research is field research, with qualitative descriptive data processing. The data sources studied consist of primary data and secondary data, with a sociological approach, data collection techniques are carried out by means of interviews, documentation, and observation. The findings in this study are: First, the community empowerment strategy in utilizing waru wood into barong mask crafts in Mariana Village that in the process of community development in Mariana Village there are three stages, namely, the first is awareness, the second is capacity or empowerment, the third

is the granting of power or freedom. The two obstacles faced in community empowerment in the use of waru wood into barong mask crafts in Mariana Village are the lack of raw materials available in the form of waru wood, funding in manufacturing, marketing of works that are limited to the local market, and lack of support from the government.

Keywords: *Empowerment, Community, Mask, Barong.*

PENDAHULUAN

Industri kerajinan topeng barong di Dusun Mariana berawal pada tahun 1999 dan sampai sekarang masih diteruskan. Namun seiring berkembangnya jaman tidak hanya kerajinan topeng barong yang dikerjakan namun sudah mengarah ke pembuatan kerajinan kayu lainnya yang telah dimulai pada tahun 2018-an (Teguh Setiadi:2018). Bahan baku yang dibutuhkan berasal dari kayu waru yang didatangkan dari kawasan Sumatera, namun untuk sekarang ini bahan baku seperti kayu waru hanya didatangkan dari sekitar Propinsi Jambi (Jim Ife: 2018).

Dalam kenyataannya industri kecil memiliki masalah yang sering dihubungkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti masalah tenaga kerja yaitu pengangguran yang belum teratasi dan persebaran pendapatan yang belum merata, dan tingkat pembangunan yang tidak merata. Penyebabnya berupa sifat industrinya yang berupa industri kecil (Heru Mulyono: 2007). Industri kecil memiliki sifat berupa industri kecil memakai tenaga kerja yang berasal dari penduduk setempat (lokal), berpendidikan yang hanya tamat SD atau tidak bersekolah sama sekali, selain itu pemakain sumber daya alam lokal yang tinggi, dan yang terakhir adalah sebagian besar industri kecil berlokasi didaerah pedesaan dan berhubungan dengan sektor pertanian (Anas jadmiko Mahmud: 2019).

Sedangkan keberadaan topeng pada masyarakat modern selain tetap diusung sebagai benda seni juga dikembangkan sebagai bentuk seni pertunjukan tari atau teater. Jenis topeng sangat beragam, sehingga sulit untuk menentukan definisi topeng yang singkat dan universal. Topeng umumnya identik dengan muka. Topeng berfungsi menutupi atau mengganti perwujudan muka pemakainya (Suci rahmani Karima: 2018). Masyarakat transmigrasi ke Sumatera Selatan Khususnya wilayah Kabupaten banyuasin kebanyakan berasal dari pulau Jawa yaitu wilayah Kabupaten Ponorogo yang terkenal dengan budaya daerah yaitu kesenian reyog. Kesenian reyog ini tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Dalam hal ini warga Ponorogo sangat bangga akan kesenian daerah yang dimiliki, sehingga kesenian ini terus dilestarikan. Salah satu karya seni rupa yang ada pada kesenian reyog yaitu topeng barong. Topeng barong merupakan topeng ciri khas dari kesenian reyog Ponorogo (Maulana Azis: 2019).

Friedlander mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Taufik Abdullah, Abudrahman Sujamiko: 2018).

Salah satu perajin topeng barong yang masih eksis sampai sekarang berada di desa Mariana, yang juga merupakan ketua paguyuban reyog se-Kecamatan Banyuasin III. Dia

membuat topeng barong sejak tahun 1999 dan bertempat tinggal di Desa Mariana. Desa Mariana berkecimpung dengan dunia reyog sejak tahun 1998, pemudanya aktif mengikuti pementasan reyog di tingkat daerah. Pada tahun 2000 mulai mengikuti pementasan dalam ajang festival di tingkat Kabupaten (Hasil Observasi Lapangan: 22 Februari 2023).

Berawal dari kecintaan terhadap kesenian reyog, para pengrajin memulai untuk membuat topeng barong. Awalnya para pengrajin hanya membuat caplokan dari kayu dan di waktu senggang saja, namun lama-kelamaan mulai mengembangkan usahanya mulai dari Topeng Barongan, Dhadhak Merak, Topeng Bujangganong, dan masih banyak yang lain. Pada penjualan perdananya sarju menjual 1 caplokan dengan harga Rp. 50.000,- yang saat itu dibeli oleh temannya sendiri (Sujiman Amir: 18 Maret 2023).

Para Pengrajin yang sekarang merata sudah berusia 55 tahun keatas masih berusaha keras untuk melestarikan budaya reyog walaupun memiliki banyak keterbatasan. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan daerah tidak terhapus dengan adanya budaya Barat. Keterbatasan yang dimiliki saat ini, dia tidak mampu turun tangan sendiri dalam proses pembuatan topeng barong. Menurut Lokshin dan Ravallion, kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat independensi, semangat hidup, dan leisure (Dzul Akbar Kayogi: 2018). Kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu, baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Sementara itu, tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan.

Sebagai seorang yang berdarah seni, para seniman topeng memang cukup piawai dalam menghadapi persaingan dalam pemasaran topeng barong, terbukti sampai sekarang topeng buatannya masih banyak dicari pecinta reyog walaupun sudah banyak perajin Singobarong lainnya di Kabupaten Banyuasin (Azis Muslim: 2017). Seorang perajin memang harus lebih pandai memutar otak (Samarnugroho: 1987). Karena saat ini bahan untuk pembuatan topeng barong cukup sulit didapatkan, diantaranya yaitu kulit macan, bulu merak, ekor sapi, dan ekor kuda. Selain itu juga bahan kayu waru yang sangat sulit didapatkan. Namun, walaupun bahan baku topeng barong saat ini cukup langka, para seniman tetap mementingkan kualitas topeng buatannya, karena tidak mau mengecewakan konsumen yang sudah bersedia membeli kerajinan miliknya. Dia menganggap bahwa menjaga kualitas produk buatanya merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga eksistensinya dalam berbisnis di dunia seni khususnya perajin topeng barong.

Pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi sumberdaya akan menciptakan proses kemandirian masyarakat untuk senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri, tanpa harus bergantung pada pihak lain. Dengan adanya pengembangan masyarakat ini, diharapkan menumbuhkan kemandirian di masyarakat itu sendiri (Edi Suharto: 2017). Melihat dari nilai ekonomis yang tinggi maka pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan topeng barong sangatlah menjanjikan. Kebutuhan rumah tangga semakin meningkat sehingga keahlian dan kreatifitas masyarakatpun harus ditingkatkan. Salah satu bentuk kreatifitas tersebut adalah keberadaan kerajinan pembautan topeng barong tersebut. Sehingga secara sadar akan membantu perekonomian keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan dasar dan adanya penguasaan serta akses terhadap berbagai

sistem dan sumber yang diperlukan, serta kesadaran akan berbagai potensi, kekuatan, dan kelemahan diri serta lingkungan. Hal ini dapat terjadi jika setiap individu, organisasi atau masyarakat memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan modal yang dimilikinya, seperti modal keuangan (*financial capital*), modal sosial (*social capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*) (Roselin Ruth Naigolan: 2019).

Berdasarkan pembahasan tersebut berkenaan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana, maka penelitian ini dibatasi dengan pembahasan: strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana. Adapun permasalahan yang di bahas Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana? Dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana?

Untuk menentukan arah dan fokus penelitian ini berikut penelitian terdahulu Penelitian yang ditulis oleh Agnes Patresya Margareth Makalew (2022), dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Rak Dinding*. Peningkatan produksi Rumah Kayu di Kelurahan Woloan 1 Utara menyebabkan tingginya limbah kayu di Kelurahan Woloan 1 Utara. Selain itu, sekitar 48,26% ibu rumah tangga di Kelurahan Woloan 1 Utara berusia produktif namun belum diberdayakan dalam segi keterampilan. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk mengatasi masalah limbah kayu yang ada di Kelurahan Woloan 1 Utara serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat mitra. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yakni Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan serta Monitoring dan Evaluasi. Mitra dari kegiatan ini adalah 28 orang ibu-ibu PKK yang berada di Kelurahan Woloan 1 Utara. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan mitra sebesar 68%. (Agnes Patresya Margareth Makalew: 2022).

Skripsi yang di tulis oleh Niken Wahyu Tritania (2022), dengan judul *Trategi Produksi Usaha Mebel Kayu Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UD Alfin Jaya di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang yang memiliki usaha yang berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang kerja yang memiliki kemampuan dalam industri mebel kayu sehingga dapat membantu perekonomian di lingkungan masyarakat. Dengan tujuan agar dapat mengetahui strategi mebel kayu dalam pemberdayaan masyarakatnya, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus yang merupakan pemahaman sebuah kasus secara rinci dengan mengumpulkan dari narasumber. Hasil penelitian ini adalah melalui beberapa tahapan sebagai berikut (1) Mensosialisasikan akan potensi yang masyarakat miliki serta pihak UD Alfin jaya tidak mempersulit karyawannya yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (2) UD Alfin Jaya memberikan pelatihan kerja serta memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan masyarakat dan memberikan kesempatan untuk bekerja di UD Alfin Jaya (3) UD Alfin Jaya memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan serta bersikap adil kepada seluruh karyawannya. Strategi lainnya yaitu melalui pemilihan sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal yang baik demi mengembangkan usaha serta pemberdayaan masyarakat

dalam prespetif ekonomi Islam (Niken Wahyu Tritania: 2022).

Tesis yang di tulis oleh Siti Megawati (2020) dengan judul *Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemanfaatan kayu jati hasil hutan : Analisis Perilaku Ekonomi Masyarakat Perajin Mebel dan Ukir UD. Sadam Art Desa Sukorejo Bojonegoro*. Pemberdayaan masyarakat, secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat, perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup seluruh Masyarakat. Tujuan objektif dalam pemberdayaan pada intinya adalah memberantas kemiskinan absolute, realisasi keadilan dan peningkatan partisipasi masyarakat secara nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pemanfaatan kayu jati hasil hutan Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan memaparkan kondisi keadaan secara natural, alami tanpa adanya manipulasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwasanya pemberdayaan Masyarakat perlu adanya peran dari lembaga atau pemerintah Bojonegoro khususnya, dan dalam pemberdayaan ini tidak ada unsur pemaksaan semua tergantung dari masyarakat tersebut karena Masyarakatlah yang menjadi subyek utama dalam Pemberdayaan Pemerintah atau Lembaga lainnya hanya sebagai inovator dan fasilitator. Dalam pengolahan kayu jati harus diperhatikan proses dan pemilihan bahan bakunya karena semua akan mempengaruhi hasil jadi dari barang tersebut (Siti Megawati: 2020).

Penelitian yang di tulis oleh Octavian Prasatya Tandipare dan I Ketut Sutrisna (2020) dengan judul *Analisis Skala Ekonomi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui skala ekonomis industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui sifat produksi industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar. Penelitian dilakukan di Kabupaten Gianyar, meneliti industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar dengan populasi sebanyak 463-unit usaha yang tersebar di Desa Batuan, Batubulan, Celuk, Guwang, Kemenuh, Ketewel, Singapadu dan Ketewel dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel diambil sebanyak 83 diambil secara acak dengan menggunakan stratified random sampling. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap industri topeng kayu Bali. Tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap topeng kayu Bali. Skala ekonomis industri topeng kayu Bali berada dalam kondisi increasing return of scale. Produksi industri topeng kayu Bali di Kabupaten Gianyar bersifat padat karya (Oktavia Prasetya Tandipare, I Ketut Sutriswa: 2020).

Penelitian yang di tulis oleh Tri Wijayanti dan Sulbi Prabowo (2019) dengan judul *Nilai Estetik Topeng Kayu Karya Edy Kurnia Di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojooroto Kota Kediri*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan awal mula Edy Kurnia menjadi perajin topeng kayu di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojooroto Kota Kediri dan mengetahui dan mendeskripsikan nilai estetik topeng kayu karya Edy Kurnia

di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Topeng memiliki keberagaman sesuai dengan daerah asalnya. Salah satunya adalah topeng karya Edy Kurnia (54) yang rumahnya terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. Bentuk dari topeng karyanya adalah topeng kecil seukuran kepala manusia diantaranya ada penokohan Panji Asmarabangun, Dewi Sekartaji, dan Damarwulan yang dalam perwujudannya memiliki karakter yang berbeda. Dalam pembuatannya, perlu bahan yang berkualitas dan teknik pengerjaan memiliki nilai estetik tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan awal mula Edy Kurnia menjadi perajin topeng kayu dan nilai estetik topeng kayu karya Edy Kurnia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Validasi atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan informan review. Hasil dari penelitian ini ialah cerita perjalanan Edy Kurnia dari awal hingga sekarang menjadi perajin topeng yang dikenal sampai ke Mancanegara. Nilai estetik pada topeng kayu karyanya diuraikan melalui unsur unity (kesatuan), complexity (kerumitan), intencity (kesungguhan). Topeng karyanya selalu menggambarkan karakter gagah, ningrat, berwibawa dan tampan. Kesatuan, kerumitan, kesungguhan, keharmonisan, dan keserasian topeng kayu dapat dilihat dari setiap bagiannya yaitu mata, alis, hiasan pada kening, hidung, rambut, aksesoris yang ada di rambut, pipi, mulut, gigi, wajah, warna kulit wajah yang semuanya memiliki keserasian sehingga menimbulkan hasil karya yang halus, rapi, indah dan tanpa cacat (Tri Wijayanti, Sulbi Prabowo: 2019).

Penelitian ini ber tujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana. Dan untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pada pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengolahan data deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikajia terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan pendekatan sosiologis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengelolaan data diawali dari pencarian sumber, penganalisaan sumber dengan menggunakan kritik intern dan ektern, pengelompokan atau kategori data berdasarkan bab dan sub bab, dan laingkah terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kayu Waru Menjadi Kerajinan Topeng Barong Di Desa Mariana

Produksi kerajinan Topeng barong ini sudah dikenal hingga ke manca negara dan tidak hanya sekedar hasil seni budaya melainkan merupakan produk kerajinan komoditas ekspor yang bernilai tinggi. Usaha kecil dan menengah (UKM) produk kerajinan Topeng ini adalah suatu usaha yang tetap eksis meski dalam kondisi kritis bahkan menjadi penyedia lapangan kerja saat industri skala besar mengalami kesulitan dan harus mengurangi banyak tenaga kerja. Di Sumatera Selatan kerajinan topeng barong sangatlah susah dalam mencarinya. Salah satu pengrajin pembuatan topeng barung yang ada di Desa Mariana menyatakan bahwa:

Sebenarnya topeng barong itu bukanlah hal yang mudah dalam pembuatannya yang mana memakan waktu cukup lama, mulai dari pencarian bahan hingga sampai mengumpulkan bahannya. Selain itu juga pencaroran bahan di Mariana sangatlah susah yang mana dalam pencarian bahan bisa sampai ke luar daerah. Jadi sangat membutuhkan kesabaran dan skil dalam mencari bahan. Selanjutnya minat masyarakat dalam belajar juag susah sehingga membuat terjadinya kelangkahan dalam pengrajin (Suparlan: 03 Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa terjadinya kesulitan dan kelangkahan dalam bahan yaitu berupa kayu waru. Kayu waru hanya bisa didapatkan dari luar daerah seperti Provinsi Jambi dan lainnya, untuk pengrajin tidak banyak yang suka terhadap pembuatan topeng dikarenakan sangat susah dan pemasaran yang begitu sulit. Dalam pemasaran saja biasanya peminat topeng hanya diminati oleh masyarakat yang dominan orang Jawa semata.

Pengrajin Topeng Barong ini adalah satu usaha tingkat lokal yang terletak di daerah Kecamatan Banyuasin III desa Mariana yang sepenuhnya dimiliki dan dikelola oleh orang-orang “pribumi pendatang” untuk permintaan pesanan topeng. Sejak awal didirikan usaha topeng ini mampu hidup dan berkembang sampai sekarang. Dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa Mariana bahwasannya:

Kerajinan Pembuatan Topeng Barong sudah ada di Desa Mariana semenjak terjadinya transmigrasi masyarakat dari pulau Jawa. Yang mana diawali dari adanya kesediaan masyarakat berupa Kuda Lumping, barongan, hingga Reok yang mana membuat masyarakat merasa tertarik atas kesenian tersebut lalu dikembangkan di wilayah Mariana ini. Dulu kesenian daerah berupa reok, barongan, juga kuda lumping atau jaranan itu setiap tuju belasan akan ditampilkan banyak masyarakat yang mengikuti hingga tertarik juga untuk membuat peralatannya salah satunya topeng barong. Nah sekarang hanya ada sedikit lagi yang membuat kerajinan ini apa lagi sekarang banyak anak muda yang lebih tertarik dengan teknologi seperti HP dan sebagainya (Sanuji: 05 Juli 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ketertarikan masyarakat terhadap topeng barong telah terjadi sejak lama yang mana semenjak dahulu kala. Selain itu juga kesenian pembuatan topeng barong berada di Desa Mariana sudah ada sejak terjadinya transmigrasi orang-orang Jawa ke Kabupaten Banyuasin. Perkembangan kerajinan beriringan dengan perkembangan masyarakat yang mana kecintaannya terhadap kesenian daerah berupa kuda lumping atau jaranan, barongan dan juga Reok. Dengan adanya kecintaan tersebut membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pembuatan sendiri peralatan tersebut termasuk topeng barong.

Keberadaan masyarakat transmigrasi dan bermukim di Desa Mariana terjadi mulai dari tahun 1983 yang mana kebanyakan dilakukan oleh masyarakat dari Jawa Timur. Dalam pengembangan usaha yang dilakukan masyarakat tentu tergantung dengan kegiatan pertanian. Pada tahun 1997 terjadinya kemarau panjang yang membuat masyarakat mengalami gagal panen. Sehingga masyarakat banyak yang mengembangkan kemampuan pada saat itu. Dijelaskan oleh salah satu pengrajin bahwasannya:

Sebenarnya sudah lama kami mulai membuat kerajinan ini mulai dari kakek kami terdahulu mereka mengajarkan kami secara turun-temurun, saya saja diajarkan oleh bapak saya, bapak saya diajarkan oleh bapaknya dia. Kalau dihitung waktunya maka tak tau lagi la. Hitung saja saya generasi ketiga dalam pembuatan topeng tersebut.

Pokoknya kalau saya mulai dari tahun 2000 an uda membuat topeng sendiri dulu. Baru tahun 2006 saya bergabung dalam Paguyuban Turonggo Setyo Kecono ini (Kusno: 10 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kehadiran pengrajin topeng barong di Desa Mariana sudah lama yang mana saat ini merupakan generasi ketiga. Generasi tersebut mulai dilakukan sejak tahun 2000 dan tergabung dalam paguyuban Turonggo Setyo Kencono tahun 2006. Dalam perjalanan tersebut banyak hal yang dialami mulai dari kurangnya peminat hingga susah dalam pemasarannya.

Seni tradisional pembuatan topeng adalah kesenian asli yang lahir dengan adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Perkembangannya tergantung pada kondisi sosial budaya setempat dan persentuhan dengan masyarakat pendukung, serta pengaruh lingkungannya. Seni topeng barong adalah salah satu contoh sebagai kegiatan produktif yang dilakukan sebagian masyarakat yang merupakan sumber mata pencaharian. Pada mulanya topeng digunakan hanya sebagai fungsi aktif yaitu untuk pertunjukan tari pengganti tokoh. Akan tetapi topeng juga mempunyai fungsi pasif yang memiliki makna sarat dengan filosofi, baik digunakan untuk alat upacara, religi, maupun sebagai kegiatan seni tari yang juga mengandung unsur mistik. Seperti yang disamakan pengurus Paguyuban Turonggo Setyo Kencono berikut:

Kegiatan ini mengalami perkembangan dan perubahan baik fungsi, gaya, struktur, makna dan teknik, sesuai dengan arus perkembangan zaman. Seni topeng di Desa Mariana pada umumnya dan karya topeng barong khususnya mengalami perubahan. Perubahan itu dapat kita lihat pada pengertian masyarakat tentang ketidakpahaman akan lakon suatu tokoh dan beberapa topeng klasik yang sarat akan nilai-nilai sakral yang ada dalam unsur seni topeng. Beberapa seni topeng juga memiliki jiwa dengan bentuk dan motif tertentu yang memiliki arti dan tujuan (sakral) berubah menjadi tidak memiliki arti (profan). Masyarakat modern sekarang sebagai pengguna seni topeng hanya mengetahui bahwa produk sebagai fungsi hias estetik elemen hias dan menjadi produk komersial (Kasman: 03 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ekspresi manusia dapat dituangkan dalam suatu bentuk atau produk seperti karya seni topeng yang akan menggambarkan rasa kepuasan batin seseorang dalam artian ialah si pencipta atau kreator, dan juga kepuasan batin bagi masyarakat luas yang dapat disebut sebagai penikmat karya yang menangkap harmonisasi rasa keindahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan topeng juga menangkap hal tersebut dengan membuat beberapa topeng sebagai wahana seniman untuk mengekspresikan jiwa pribadinya. Tetapi juga sangat terbuka untuk membuat karya-karya seni topeng yang inspirasi kreatifnya berasal dari sang pemesan atau penikmat karya dengan berbagai bentuk dan ukuran sesuai dengan keinginan konsumen. Tetapi dalam setiap bentuk karya seni topeng yang diciptakan walaupun bukan dari keinginan pribadi, Pengrajin Topeng Barong juga memberikan sentuhan kraesi dan karakter yang hidup pada seni topeng yang dia kerjakan. Dijelaskan oleh pengrajin di desa Mariana bahwasannya:

Terdapat dua jenis topeng yakni topeng Besar dan topeng Kecil. Topeng Besar yaitu topeng yang berukuran besar, contohnya topeng reyog Ponorogo. Topeng ini cara menggunakannya yaitu dengan digigit sehingga posisi topeng reyog Ponorogo hampir selalu berada didepan muka pemainnya. Contoh lainnya, yaitu topeng bangbarongan,

topeng bangbarongan digunakan pada acara arak-arakan 17 Agustus yang dilakukan oleh masyarakat Sunda. Topeng ini sejenis barongsai yang cara pemakaiannya dipegang dan posisinya di atas muka pemain (Tukul Sudawi: 12 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ada dua jenis topeng yang sering ditampilkan yaitu jenis ukuran kecil dan juga besar. Topeng dalam arti sempit adalah penutup muka. Topeng berfungsi menutupi atau mengganti perwujudan muka pemakainya. Dalam arti luas topeng tidak hanya digunakan sebagai penutup muka saja, tetapi ada pula topeng yang digunakan di atas kepala, atau di perut.

Sebenarnya topeng barong berasal dari kabupaten Ponorogo terkenal dengan budaya daerah yaitu kesenian reyog. Kesenian reyog ini tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Dalam hal ini warga Ponorogo sangat bangga akan kesenian daerah yang dimiliki, sehingga kesenian ini terus dilestarikan. Salah satu karya seni rupa yang ada pada kesenian reyog yaitu topeng Singobarong. Topeng Singobarong merupakan topeng ciri khas dari kesenian reyog Ponorogo. Dijelaskan oleh pengrajin topeng barong Desa Mariana bahwasannya:

Topeng Singobarong yang juga terkenal dengan nama Barongan merupakan topeng binatang berbentuk kepala harimau yang berambut gimbal. Barongan merupakan topeng yang dianggap sakral dalam kesenian reyog, sehingga pada hari-hari tertentu dan setiap akan dipakai biasanya orang membakar kemenyan dihadapannya. Salah satu perajin topeng Singobarong yang masih eksis sampai sekarang yaitu Sarju, yang juga merupakan ketua paguyuban Turonggo Setyo Kencono Desa Mariana. Dia membuat topeng Singobarong sejak tahun 1992 dan bertempat tinggal di Desa Mariana. Sarju berkecimpung dengan dunia reyog sejak tahun 1965, dia aktif mengikuti pementasan reyog di tingkat daerah dan Nasional (Kliwon Sungeng: 03 Juni 2023).

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa berasal dari permainan reokan atau sebuah permainan yang menggunakan topeng sebagai bahan permainan tersebut. Sarju seorang seniman yang sekarang sudah berusia 65 tahun masih berusaha keras untuk melestarikan budaya reyog walaupun memiliki banyak keterbatasan. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan daerah tidak terhapus dengan adanya budaya barat. Keterbatasan yang dimiliki saat ini, dia tidak mampu turun tangan sendiri dalam proses pembuatan topeng Singobarong, dan sekarang memiliki 6 karyawan yang tentunya sudah terlatih dalam berkarya tetapi masih diawasi langsung sehingga kualitasnya tidak diragukan lagi. Ditambahkan oleh pengrajin lainnya bahwasannya:

Berawal dari kecintaan kami terhadap kesenian reyog, kami memulai untuk membuat topeng Singobarong. Awalnya kami hanya membuat caplokan dari kayu dan di waktu senggang saja, namun lama-kelamaan mulai mengembangkan usahanya mulai dari Topeng Barongan, Dhadhak Merak, Topeng Bujangganong, dan masih banyak yang lain. Pada penjualan perdananya sarju menjual 1 caplokan dengan harga Rp. 250.000,- yang saat itu dibeli oleh temannya sendiri (Oyong Sobirin: 07 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa topeng barong di buat berdasarkan pada kecintaan terhadap budaya leluhur yang diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Selain itu juga dalam pemasarannya sebenarnya tidak terlalu mahal yang mana terjangkau, sehingga membuat banyak masyarakat pencinta budaya untuk membelinya. Sebagai seorang yang berdarah seni, tentu memang cukup piawai dalam menghadapi persaingan dalam pemasaran topeng Singobarong, terbukti sampai sekarang topeng

buatannya masih banyak dicari pecinta reyog walaupun sudah banyak perajin Singobarong lainnya di Kabupaten Banyuasin. Tidak tanggung-tanggung pemasaran topeng Singobarong ini berhasil memasuki pasar luar daerah. Tentu hal tersebut sangat membanggakan bagi dirinya, istri dan keenam anaknya. Salah seorang pengrajin topeng barong menjelaskan bahwa:

Seorang perajin memang harus lebih pandai memutar otak. Karena saat ini bahan untuk pembuatan topeng Singobarong cukup sulit didapatkan, diantaranya yaitu kulit macan, bulu merak, ekor sapi, dan ekor kuda. Namun, walaupun bahan baku topeng Singobarong saat ini cukup langka, Sarju tetap mementingkan kualitas topeng buatannya, karena tidak mau mengecewakan konsumen yang sudah bersedia membeli kerajinan miliknya. Dia menganggap bahwa menjaga kualitas produk buatannya merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga eksistensinya dalam berbisnis di dunia seni khususnya perajin topeng Singobarong (Lili Suraji: 07 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembuatan Barongan diperlukan kayu Waru. Jenis kayu yang dipilih yaitu kayu Waru yang sudah tua dan kering. Kayu ini digunakan karena teksturnya halus seratnya dan juga ringan sehingga sangat cocok digunakan sebagai dasaran bahan baku pembuatan Caplokan. Pengolahan kayu ini sangatlah mudah hanya dengan cara diangin-anginkan untuk mengurangi kadar air didalamnya. Hal ini dilakukan agar kayu tidak pecah dan gampang terserang hama kayu. Caplokan merupakan bagian dasar dari pembuatan topeng Singobarong. Untuk membuat bentuk muka Barongan dibutuhkan bahan dari mancung kelapa. Mancung kelapa yang dipilih ialah yang sudah kering, agar lebih awet dan tidak mudah kropos.

Rotan yang dipilih untuk pembuatan Dhadhak merak harus rotan yang sudah kering dan lentur, rotan memiliki sifat lentur tetapi kuat sehingga sangat bagus untuk bahan Dhadhak merak. Selain rotan, sebagai bahan dasarnya juga menggunakan bambu. Bambu yang dipilih adalah bambu apus yang tua sehingga memiliki sifat lentur dan ulet hampir sama dengan sifat rotan.

Bahan dasar utama yang lain untuk pembuatan topeng Singobarong adalah kulit harimau dan bulu merak. Kulit harimau yang digunakan jenis harimau Sumatra yang bermotif loreng dengan warna coklat cerah/muda dan hitam, dia mendatangkan kulit harimau langsung dari Batam, namun karena mahal dan langkanya bahan baku kulit harimau, untuk alternatif, dia menggunakan kulit sapi kemudian untuk membuat motif loreng dia menggunakan semir rambut.

Dalam pembuatan rambut Barongan, Sarju menggunakan ekor sapi yang sudah dikeringkan dengan dijemur dibawah terik matahari. Ekor sapi harus benar-benar kering karena apabila tidak kering ekor sapi akan mudah membusuk dan berbau. Dia mendatangkan ekor dari Boyolali karena disana banyak terdapat rumah pemotongan sapi, sehingga mudah dia mendapatkan ekor sapi dengan jumlah yang banyak.

Warna yang digunakan harus tepat agar setiap bagian yang memiliki warna berbeda-beda tetap dapat terlihat jelas dan harmonis. Bola mata pada mata Barongan diberi warna emas terang dengan titik hitam di tengahnya membuat tatapan mata terlihat fokus pada sesuatu di depannya. Bulu mata berwarna hitam pekat menambah kesan mata yang tajam. Batang hidung berwarna coklat gelap polos sehingga garis hidung dapat terlihat. Lubang hidung diberi warna merah cerah dengan tepian hitam bertujuan untuk mempertegas letaknya.

Kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan Barongan dapat dilihat dari setiap bagiannya

yaitu mata, bulu mata, hidung, mulut, gigi, rambut, wajah, dan corak wajah yang bentuk, warna, ukurannya telah terjadi keserasian sehingga menimbulkan produk yang sempurna dan tanpa cacat. Begitu pula dengan Dhadhak merak yang setiap bagiannya telah menggambarkan keserasian antar bagian sehingga menghasilkan bentuk yang rapi terutama pada susunan bulu-bulu merak.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kayu Waru Menjadi Kerajinan Topeng Barong Di Desa Mariana

Topeng Barongan pada awalnya hanya sebagai sarana untuk mendatangkan roh binatang totem. Perkembangan selanjutnya Barongan menjadi sebuah pertunjukan, namun kehadirannya tetap memiliki magi atau disakralkan. Melihat hal ini tidak jarang topeng Barongan dibuat seram dan memiliki kesan magis. Topeng Barongan di Mariana dalam pembuatannya memiliki aturan atau hal-hal yang selalu dilakukan setiap pembuatan topeng. Bahan topeng Barongan juga memilih kayu khusus seperti kayu Waru. Pemilihan kayu Waru sebagai bahan karena kayu Waru dianggap memiliki unsur religi. Pemilihannya pun biasanya dicari kayu Waru yang tumbuh ditepi sungai disebelah timur sungai. Selain itu pengrajin dalam pembuatan topeng melakukan ritual khusus seperti berpuasa, mencari hari dalam memulai pembuatan topeng dan biasanya meminta izin pada punden setempat. Adapun kendala dalam pembuatan topeng barong terletak pada:

1. Ketersediaan bahan. Bahan yang dibutuhkan hamper merata dari daera luar Propinsi bahkan di luar pulau Sumatera. Seperti halnya persediaan kayu waru harus didapatkan dari daerah laen seperti Sekayu dan Propinsi Jambi. Kayu tersebut termasuk kayu yang sudah sangat sulit untuk didapatkan baik dalam bentuk mentahan ataupun yang sudah jadi. Selanjutnya bahan lain seperti bulu merak yang harus di pesan dari luar pulau, dan juga kulit harimau (Hasil Observasi Lapangan: 10 Juni 2023).
Sebenarnya dalam pembuatan topeng barong saja bisa dilakukan dengan kayu apapun namun kurang menyakinkan dan tidak memiliki nilai estetika yang kuat ataupun bisa dikatakan tidak tahan lama dan mudah rusak. Kelangkaan dari bahan membuat kewalahan bagi pengrajin juga harga bahan tersebut bisa tinggi dan melambung yang membuat para pengrajin banyak yang gulung tikar.
2. Kurangnya jumlah pengrajin. Semakin maju zaman semakin sukit mencari pengrajin topeng barong. Hal ini dikarekan banyak para penerus yang kurang berminat dalam mempelajari topeng barong baik cara pembuatan dan lainnya. Sebenarnya pembuatan topeng barong membutuhkan ketelatenan yang tinggi yang membutuhkan kesabaran dan juga ketekunan sehingga menghasilkan hasil yang bagus pula.
Saat ini saja di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin III hanya ada satu yaitu Paguyuban Turonggo Setyo Kencono yang mmasi bertahan hingga saat ini. Minat masyarakat tergerus akan kurangnya membagi waktu dan disibukkan pada pekerjaan sehari-hari. Pada generasi penerus pembuatan topeng menjadi hal yang tidak menyenangkan dan lebih tergoda pada hal-hal yang bersipat modern.
3. Minat dalam masyarakat. Dalam kesenian barong hanya banyak diminati orang-orang yang sudah tua atau mereka yang tergabung dalam keturunan jawa saja. Hal ini memperpara terjadinya kurang minat terhadap apa yang diwarisi oleh nenek moyang mereka.

4. Pendanaan. Modal merupakan kendala utama dalam pembuatan topeng barong yang mana dalam pembautan 1 set saja hampir menghabiskan dana sebesar RP.10.000.000. hal ini disebabkan kelangkaan dari kayu Waru sebagai bahan dalam pembuatan tersebut. Ketersediaan bahan merupakan keberlanjutan dalam usaha pembuatan topeng barong (Hasil Observasi lapangan: 10 Juni 2023).

Seni memiliki banyak keunggulan berupa peningkatan kehalusan budi pekerti, peneguhan karakter bangsa, dan untuk mengangkat nilai kompetitif bangsa Indonesia dalam percaturan diplomasi internasional. Penciptaan dan penyajian seni berbasis nilai-nilai lokal dan nasional mampu membawa kekhasan dalam pementasan. Lunturnya kebanggaan dan rasa nasionalisme memprihatinkan dengan munculnya berbagai radikalisme dan budaya asing yang tidak berkepribadian Pancasila, maka perlu adanya penelitian sebagai dasar inovasi terhadap seni tradisi terutama pada seni kerakyatan yang kental dengan lokal genius. Seni lokal yang beragam dari berbagai daerah dapat merekatkan kebhinekaan yang menjadi motifasi terhadap rasa kebangsaan dan NKRI. Pembentukan sikap kebangsaan dan bangga terhadap tanah air diawali dengan rasa cinta kepada budaya sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana, sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana bahwasannya di dalam proses pengembangan masyarakat di Desa Mariana ada tiga tahap yaitu; *pertama* penyadaran, *kedua* pengkapasitasan atau pemberdayaan, yang *ketiga* pemberian kuasa atau kebebasan. Penyadaran dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembuatan topeng secara langsung dan berbagi pengalaman bersama. Untuk proses pengkapasitasan atau pemberdayaan, dilakukan dengan cara membuat topeng dengan cara menjiplak langsung topeng yang sudah ada yang didampingi oleh ahlinya. Untuk proses yang ketiga yaitu pemberian kuasa, bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan topeng di Desa Mariana dengan cara memberikan kebebasan dalam mengembangkan *skill*.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kayu waru menjadi kerajinan topeng barong di Desa Mariana yaitu Kurangnya tersedia bahan baku berupa kayu waru, pendanaan dalam pembuatan, pemasaran hasil karya yang terbatas pada pasar local, dan kurangnya dukungan dari pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo, (1985). Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia.
- Adiwarman A. Karim, (2012), Ekonomi Mikro Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Maulana (2019). Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata: studi tahapan dan kendala dalam pengembangan masyarakat di Dusun Ketingan, Kel. Tirtodadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Dokumen Profil Desa Mariana Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 2018
- Effendi, Suryadi (2008). Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

- Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ife, Jim. (2018), *Communitu Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jatmiko Mahmud, Anas, (2019). *Topeng Kayu Bobung Gunungkidul Yogyakarta Hubungannya dengan Kehidupan Masyarakat*, Yogakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kholis, Nur. (2015), *Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*, Akademika, Vol. 20, No. 02 Juli-Desember.
- Megawati, Siti. (2020), *Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemanfaatan kayu jati hasil hutan : Analisis Perilaku Ekonomi Masyarakat Perajin Mebel dan Ukir UD. Sadam Art Desa Sukorejo Bojonegoro*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyono, Heru. (2022). *Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Topeng Kayu di Kabupaten Gunungkidul*, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 9 No. 3 Desember.
- Nugroho, Sumar. (2020), *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, Oktober.
- Patresya Margareth Makalew, Agnes. (2022), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Rak Dinding*. Jurnal Masyarakat Mandiri Vol 06, nomor 3 edisi Juni.
- Prasatya Tandipare, Octavian. I Ketut Sutrisna.(2020) *Analisis Skala Ekonomi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Jurnal EP Unud Vol 8, Nomor 2, Edisi Juni.
- Raharjo, Timbul. (2018) *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Rahmani Karimah, Suci. (2018), *Pengembangan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan di Kelompok Wanita Tani Makmur Lestari Jurangjero, Harjobinangun, Pakem, Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Setiyadi, Teguh. (2018), *Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Ekowisata Taman Sungai Mudal Dusun Banyuganti Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kulon Progo)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Suharto, Edi. (2017), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Reflika Aditama.
- Suradi, (2012). "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial", *Puslitbang Kesejahteraan Sosial*, Vol. 17, No. 03.
- Tejokusumo, Bambang. (2014). "Dinamika Msayarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1.
- Wahyu Tritania, Niken. (2022), *Trategi Produksi Usaha Mebel Kayu Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UD Alfin Jaya di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)*. Tulungagung: Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.
- Wawancara Bersama Bapak Sujiman Amir Pengrajin Topeng Barong Desa Mariana Tanggal 18 Maret 2023 Jam 10.20 WIB.
- Wijayanti, Tri. Sulbi Prabowo (2019). *Nilai Estetik Topeng Kayu Karya Edy Kurnia Di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*. (Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 02.
- Amir, Sujiman. *Pengrajin Topeng Barong Desa Mariana*, Wawancara. 18 Maret. 2023
- Suparlan. *Pengrajin Topeng Barong Desa Mariana*, Wawancara. 03 Juni 2023.

- Sanuji. Kepala Desa Mariana, Wawancara. 5 Juni 2023.
- Kusmo. Pengrajin Topeng Desa Mariana, Wawancara. 10 Juni 2023.
- Kasman. Anggota Paguyuban Turonggo Setyo Kencono dan Pengrajin Topeng. Wawancara. 03 Juni 2023.
- Sudawi, Tukul. Pengrajin Topeng Desa Mariana, Wawancara 12 Juni 2023.
- Sugeng, Kliwon. Anggota Paguyuban Turonggo Setyo Kencono dan Pengrajin Topeng Desa Mariana. Wawancara. 03 Juni 2023.
- Sobirin, Oyong. Anggota Paguyuban Turonggo Setyo Kencono dan Pengrajin Topeng Desa Mariana, Wawancara. 07 Juni 2023.
- Suraji, Lilik. Anggota Paguyuban Turonggo Setyo Kencono dan Pengrajin Topeng Desa Mariana. Wawancara, 07 Juni 2023.